

Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

Oleh ;

Elizar Sinambela¹, Indah Rahmawati²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: elizarsinambela@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Corporate Governance yang diukur dengan komisaris independen, kepemilikan menajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Sedangkan dari hasil uji secara parsial dapat dilihat bahwa komisaris independen kepemilikan institusional dan kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan menajerial dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa pengaruh Corporate Governance yang diukur dengan komisaris independen, kepemilikan menajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit hanya sekitar 30 % mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan 70 % lagi kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan serta variabel lainnya.

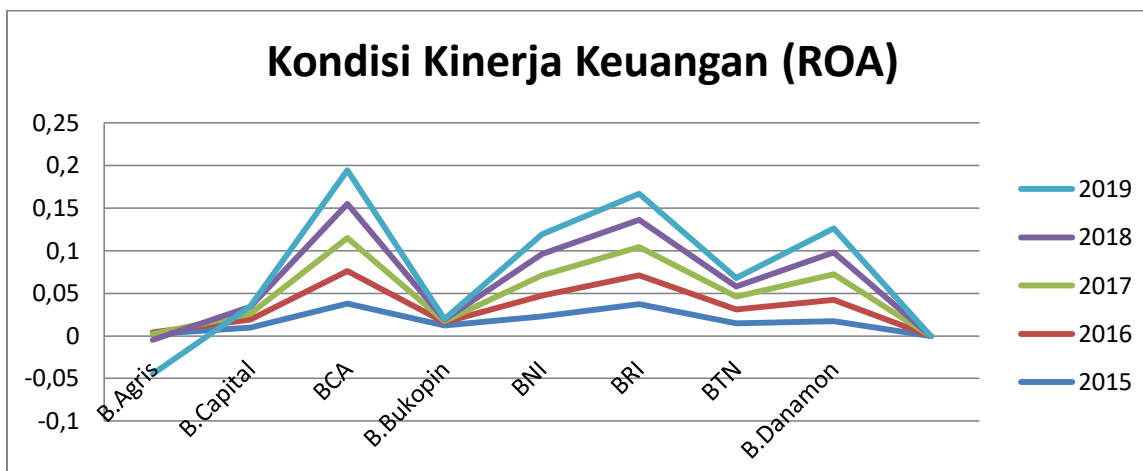
Keyword : *Corporate Governance, Kinerja Keuangan Perbankan*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menilai dari rasio-rasio keuangan perusahaan, Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu (Murhadi, 2015) *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholders* dan *bondholders*, dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja

perusahaan. Lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu permasalahan dalam perusahaan. Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair (Laksana, 2015)

Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Indikator atau parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan *Corporate Governance* dikelompokkan dalam 5 (lima) indikator yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit (Widyasari, Suhadak, & Husaini, 2015). Menurut (Bahtiar et al., 2010) manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 adalah suatu proses atau struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Menurut (Prastantio, 2015), GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) keuangan kepada semua stakeholder. (Prastowo., 2015) menyebutkan ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia, Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Pengukuran perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dan penerapan *Corporate Governance*. Berikut ini merupakan gambaran tentang kondisi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Gambar ; 1. Kondisi Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan perbankan dalam lima tahun pengamatan yaitu mulai 2015 – 2019 rata – rata dalam kondisi mengalami penurunan, padahal perusahaan perbankan ini telah menerapkan *Corporate Governance* terlihat dari adanya komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor dan komite audit. Beberapa teori menyatakan bahwa (Kresno, Dominikus, & Anis, 2014) dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan dan nasihat bagi dewan direksi, serta banyaknya masukan dari pengawas untuk dewan komisaris terhadap dewan direksi dapat mendorong kinerja perusahaan agar berdampak positif bagi perusahaan. Menurut (Ramdhaningsih & Utama, 2013) jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham manajer yang tinggi, perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Sedangkan menurut (Machmud & Djakman, 2010) struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Selanjutnya menurut (Hasan & Halbouni, 2013) Kualitas auditor eksternal yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik, hal ini tentunya akan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan suatu perusahaan dan berakibat pada kinerja keuangan yang semakin baik. Menurut (Kresno et al., 2014) penilaian komite audit terhadap pelaporan kinerja akan semakin objektif dan andal, juga mencegah timbulnya moral hazard dan menengahi masalah yang muncul sehingga agent dan principal memiliki keselarasan tujuan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusaha. Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Dengan harapan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen perusahaan perbankan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan untuk pengembangan perusahaan masa ini dan masa datang. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

KAJIAN TEORI

Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut : “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang

saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, ser pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)". Menurut (Bagita & Tambun, 2016) *Corporate Governance* adalah : "Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, *Corporate Governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan *Corporate Governance* di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru. Menurut (Komara, Hartoyo, & Andati, 2016), Prinsip-prinsip *Corporate Governance* adalah sebagai berikut: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*Independency*) dan Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*). *Corporate Governance* (Widyasari et al., 2015) merupakan sistem yang memungkinkan organ perusahaan berperan sesuai dengan tujuan perusahaan. *Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan menjadi: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Kualitas Auditor Eksternal dan Komite Audit

Kinerja Keuangan Perbankan

Untuk menilai keberhasilan perusahaan tidak cukup hanya melihat kondisi internal, karena lingkungan eksternal juga sangat mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga manajemen perusahaan perlu membuat perbandingan keberhasilan usaha dengan pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standart tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sehat atau sebaliknya Menurut (R. Wulandari, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa "*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall". *Return On Assets* dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu : Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

tertentu, Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Menurut (Bahtiar et al., 2010) manfaat dari penerapan *Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimanfaatkan dari penerapan *Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh *Corporate Governance* yang diukur dengan Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit terhadap Kinerja Keuangan ada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Metode dalam penelitian ini adalah dengan metode Asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih, yaitu variabel *corporate governance* dan Kinerja Keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan jenis data sekunder, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

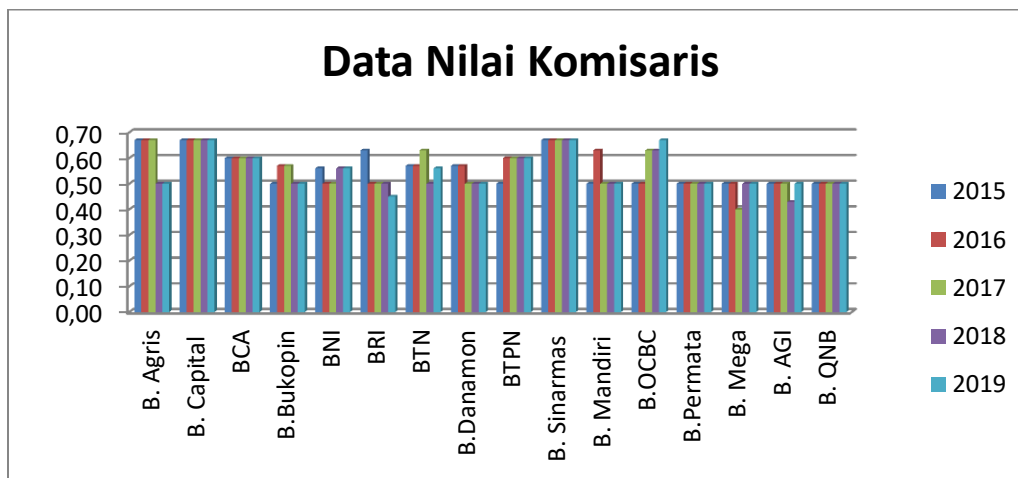
Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah 16 perbankan selama 5 tahun yang menjadi sampel penelitian.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Uji deskripsi data dilakukan terhadap data komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit dan kinerja keuangan. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Statistik eskriptif
Descriptive Statistics

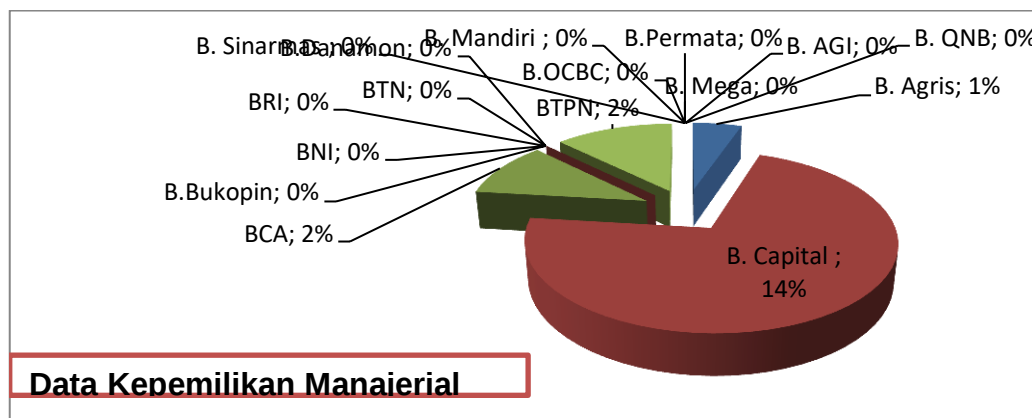
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_I	80	,40	,67	,5542	,07073
K_M	80	,00	,18	,0119	,03496
K_Inst	80	,26	,98	,6765	,18630
K_A	80	,00	1,00	,6125	,49025
K_Audit	80	2,00	7,00	4,0000	1,27289
K_K	80	-,05	,04	,0137	,01763
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel komisaris independen (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5542 artinya rata – rata perusahaan hanya memiliki 50% Komisaris independen. Hal ini juga bermakna bahwa ada sebahagian besar yaitu 50 % fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komisaris tidak memihak salah satu organ diperusahaan. Sehingga menjadikan efisiensi dan daya saing perusahaan meningkat, Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dilakukan dengan memberikan arahan dan monitoring terhadap pengelolaan manajer serta menjamin bahwa pengelolaan tersebut telah sesuai dengan strategi perusahaan. Nilai Komisaris tertinggi mencapai 67 % dan terendah hanya pada nilai 40%. Gambaran data dapat dilihat pada gambar berikut ;



Gambar 2; Data Nilai Komisaris Independen Tahun 2015 – 2019

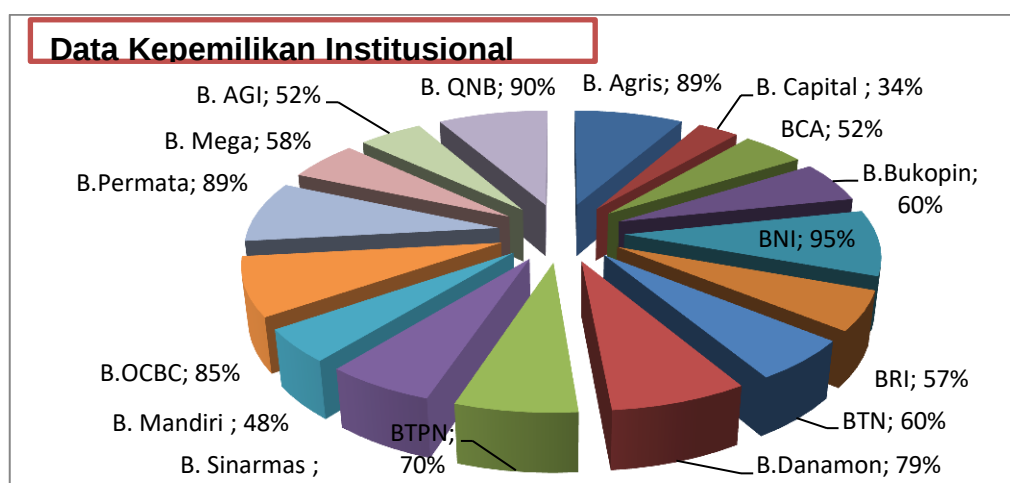
Selanjutnya variabel kepemilikan manajerial (X_2) diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah 0,0119 atau 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial atau proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham lain dalam hal pengambilan keputusan rata – rata hanya 1%. Adapun perusahaan perbankan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial tertinggi hanya mencapai pada angka 0,18 atau 18 %. Keberadaaan kepemilikan manajerial diharapkan mampu meminimalisir adanya *agency conflict* yang merupakan tindakan mementingkan diri sendiri atas pelimpahan wewenang pemegang saham kepada manajer. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin tinggi memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan karena manajer akan berupaya semaksimal mungkin dalam mengelola perusahaan. Berikut adalah data nilai rata - rata kepemilikan manajerial perusahaan perbankan dalam 5 tahun pengamatan ;



Gambar 3; Data Kepemilikan Manajerial

Selain Kepemilikan Manajerial pada *Corporate Governance* juga diukur tentang kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional yang semakin dominan sangat menguntungkan perusahaan karena dengan fungsi pengawasan tersebut diharapkan memonitor kinerja manajer dalam penggunaan aktiva perusahaan agar dikelola dengan seefisien mungkin. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel kepemilikan institusional (X_3) rata-rata adalah 0,6765 atau 67 %. Hal ini mengindikasikan bahwa Kepemilikan institusional pada perbankan cukup besar, bahkan ada perbankan yang dapat mencapai nilai diatas 90%.

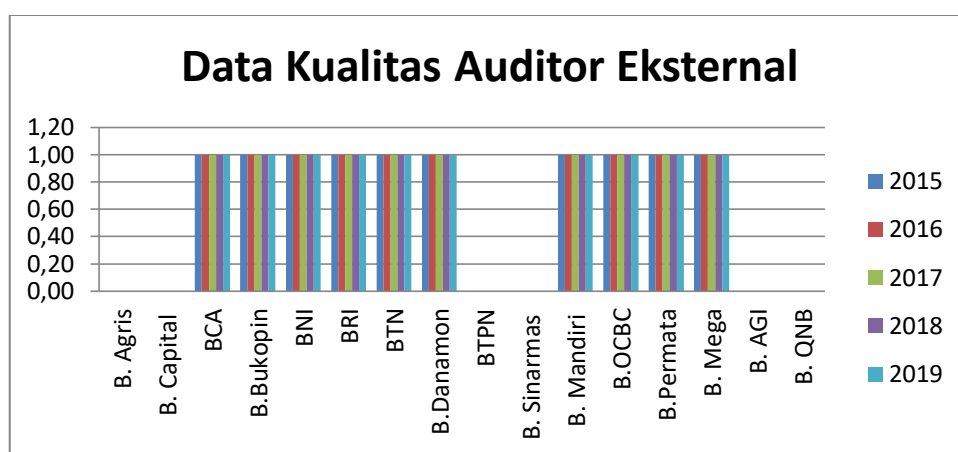
Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Kepemilikan saham istitusi yang tinggi akan mampu memberikan tekanan pada manajer untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan dana perusahaan dan kepentingan lain yang berhubungan dengan perusahaan. Berikut adalah nilai rata rata kepemilikan institusional pada 5 tahun pengamatan.;



Gambar 4; Data rata rata Nilai Kepemilikan Institusional tahun 2015-2019

Kualitas auditor eksternal merupakan salah satu indikator pengukuran *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini. Kualitas auditor eksternal merupakan klasifikasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas auditor eksternal, semakin meningkat kepercayaan publik atas transparansi informasi yang diberikan perusahaan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Kualitas auditor eksternal dalam penelitian ini berperan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* maka mendapat nilai satu dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* mendapat skor nol.

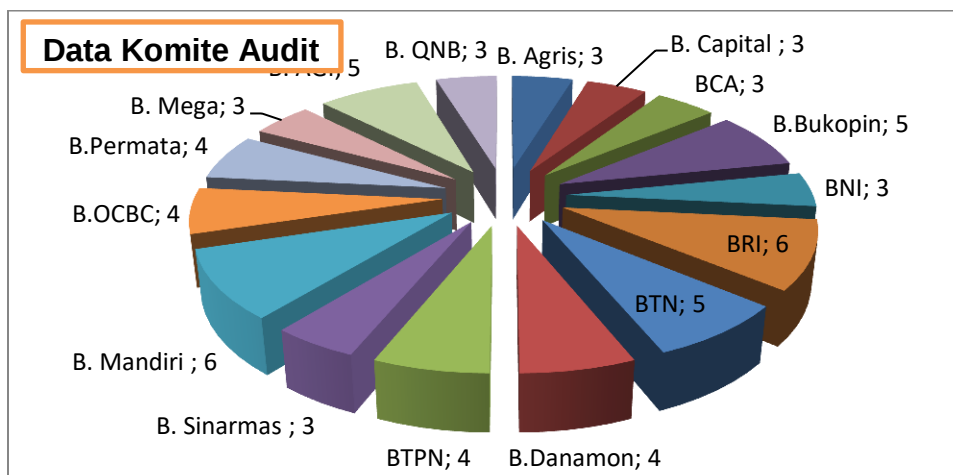
Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel kualitas auditor eksternal (X_4) diketahui bahwa nilai rata-rata kualitas auditor eksternal adalah 0,6125 atau 61%. Artinya sebahagian besar atau 60 persen dari perusahaan perbankan telah menggunakan jasa KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya. Namun masih ada juga perusahaan perbankan yang tidak menggunakan KAP *big four* sebesar 40 %. Ada pun gambaran datanya dapat dilihat pada data berikut;



Gambar 5; Data Kualitas Auditor Eksternal

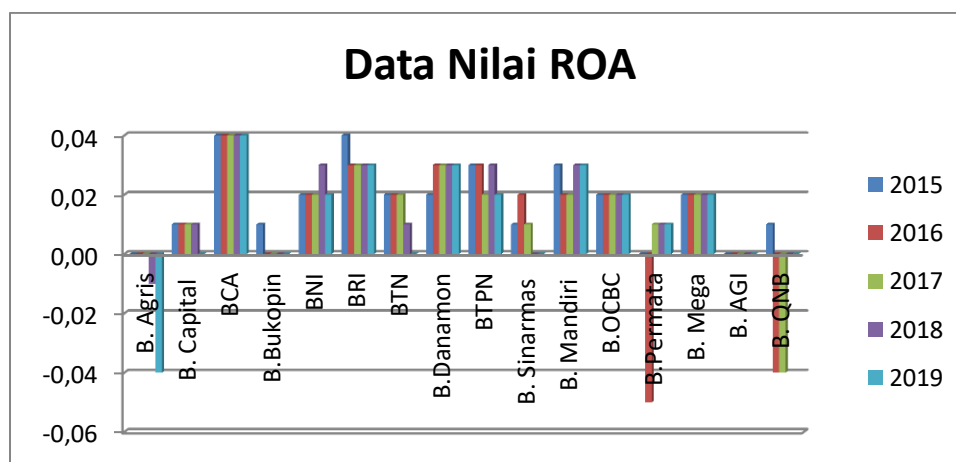
Komite audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Dimana Komite Audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel komite audit (X_5) diketahui bernilai rata-rata sebesar 4,00 atau 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di setiap perbankan ada sekitar 4 orang yang menjadi komite audit yang akan menjalankan fungsinya dan memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal dan auditor eksternal dan semua informasi yang ada dalam perusahaan. Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris menjadi intermediaries atau penghubung antara dewan komisaris dan auditor eksternal perusahaan. Ada juga beberapa perusahaan perbankan yang memiliki komite audit kurang dari 4 orang dan ada juga yang memiliki lebih dari 4 orang hingga mencapai 7 orang. Berikut gambaran rata – rata komite audit diperbankan dalam 5 tahun pengamatan ;



Gambar 6; Data rata – rata jumlah Komite Audit tahun 2015-2019

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel kinerja keuangan (Y) diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan adalah 0,0137 atau 1,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dibidang keuangan yang diukur dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dia miliki hanya mampu rata-rata sebesar 1,3 persen. Namun ada beberapa perusahaan yang tidak juga mampu memiliki kinerja diatas 1%, terlihat dari beberapa perusahaan perbankan pada tahun tertentu. Sedangkan kinerja tertinggi mampu dicapai pada angka 4%. Berikut adalah gambaran data return on asset pada perusahaan perbankan dalam lima tahun pengamatan;



Gambar 7 Data Nilai ROA

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik komisaris independen terdapat nilai signifikan 0,046. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,046 < 0,05$. Variabel komisaris independen mempunyai t_{hitung} sebesar 2,029 dengan $t_{tabel} = 1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$

dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen juga mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Semakin tinggi perwakilan dari outsider director (komisaris independen), maka semakin tinggi independensi dan efektivitas corporate board sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan corporate governance sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dewan direksi tidak memiliki kewenangan langsung terhadap perusahaan. Fungsi dewan komisaris yaitu mengawasi kelengkapan informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Posisi dewan direksi sangat penting dalam mempengaruhi kepentingan principal suatu perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan dan nasihat bagi dewan direksi, serta banyaknya masukan dari pengawas untuk dewan komisaris terhadap dewan direksi dapat mendorong kinerja manajemen agar berdampak positif bagi perusahaan (Kresno et al., 2014), sedangkan peneliti (Veno, 2015) menyatakan bahwa dewan komisaris juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik kepemilikan manajerial terdapat nilai signifikan 0,306. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,306 > 0,05$. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai t_{hitung} sebesar -1,030 dengan $t_{tabel} = -1,992$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Besarnya kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan shareholders sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Kepemilikan saham manajerial dapat dilakukan sebagai bentuk kompensasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan kompensasi tersebut, pihak manajemen akan berusaha secara maksimal untuk mengelola aset perusahaan secara efektif. Kompensasi yang diterima biasanya berupa kepemilikan saham. Setelah kepemilikan saham manajerial semakin tinggi, maka manajemen akan berusaha mempertahankan kekayaan perusahaan, yang salah satu didalamnya terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Arifani, 2013).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Amyulianthy, 2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (Puniyasa & Triaryati, 2016) juga menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik kepemilikan institusional terdapat nilai signifikan 0,010. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,010 < 0,05$. Variabel

kepemilikan institusional mempunyai t_{hitung} sebesar -2,627 dengan $t_{tabel} = -1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja. Prosentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kepemilikan saham yang terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga, dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi dewan komisaris, karena pengangkatan posisi anggota dewan komisaris diberikan sebagai rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat.

(Machmud & Djakman, 2010) mengatakan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer pengelola perusahaan pada khususnya.

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik kualitas auditor eksternal terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel komisaris independen mempunyai t_{hitung} sebesar 4,331 dengan $t_{tabel} = 1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kualitas auditor eksternal mengandung makna kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kelemahan pada laporan keuangan klien. Audit eksternal ini merupakan salah satu bentuk mekanisme eksternal tata kelola perusahaan. Audit eksternal diharapkan mampu untuk mengurangi asimetri informasi di antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Kualitas auditor eksternal yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik, hal ini tentunya akan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan suatu perusahaan dan berakibat pada kinerja keuangan yang semakin baik (Hasan & Halbouni, 2013).

Berdasarkan penelitian (Retno & Priantinah, 2012) menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang memiliki reputasi baik menjadi penilaian investor dalam menilai kualitas pelaporan suatu perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik komite audit terdapat nilai signifikan 0,727. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,727 > 0,05$. Variabel komite audit mempunyai t_{hitung} sebesar -0,351 dengan $t_{tabel} = -1,992$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Upaya mewujudkan Good Corporate Governance salah satunya dilakukan antara lain melalui pembentukan Komite Audit yang tugasnya adalah membantu Dewan Komisaris harus menganggap dirinya sebagai wakil Pemegang saham di perusahaan sehingga kepentingan utama mereka adalah kepentingan Pemegang Saham secara keseluruhan bukan kepentingan

individu. Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaporan kinerja keuangan. Menurut BAPEPAM dan Peraturan Bapepam-LK No.IX-15 tentang Pembentukan dan Pedoman Komite Audit menjadikan Komite Audit memiliki kemandirian dalam menyampaikan sikap dan pendapat. Maka, semakin banyaknya anggota independen dalam komite audit, maka penilaian komite audit terhadap pelaporan kinerja akan semakin objektif dan andal, juga mencegah timbulnya moral hazard dan menengahi masalah yang muncul sehingga agent dan principal memiliki keselarasan tujuan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Kresno et al., 2014).

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Menajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Auditor Eksternal Dan Komite Audit (*Corporate Governance*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $F_{hitung} (6,167) < F_{tabel} (2,50)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,294 atau 29,4 % yang artinya variasi dari kinerja keuangan dengan komisaris independen, kepemilikan menajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit sedangkan sisanya 70,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Kepemilikan menajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
5. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
6. *Corporate Governance* (komisaris independen, kepemilikan menajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,294 atau 29,4 % yang artinya variasi dari kinerja keuangan dengan komisaris independen, kepemilikan menajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit sedangkan sisanya 70,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

REFERENSI

- Amyulianthy, R. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1(2).
- Arifani, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arina Pratiwi, P. D., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2226–2246. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p22>
- Bagita, & Tambun, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akutansi Manajerial*, 1(2), 2016.
- Bahtiar, E. T., Nugroho, N., Massijaya, M. Y., Roliandi, H., Rentry, A. N., & Satriawan, A. (2010). A new method to estimate modulus of elasticity and modulus of rupture of glulam I-joist. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/1.3537940>
- Brigham, E. F., & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Drs. Dwi Prastowo D., M.M., A. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- FCGI. (2002). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, II(2002), 37.
- Geens, K. (2019). Helpt “good corporate governance”? In *Over grenzen en generaties heen*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt9qf1k1.8>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*, 12(1), 1–12.
- Hasan, K. M., & Halbouni, S. . (2013). Corporate governance, economic turbulence and financial performance of UAE listed firms. *Studies in Economics and Finance*, 30(2).
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Kresno, W., Dominikus, O., & Anis, C. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 269–288.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneilitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, 1(1).
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Murhadi, W. R. (2015). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. In *Salemba Empat*.

- Prastantio, M. (2015). Analisis Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 56–75.
- Puniyasa, I. . M., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8).
- Ramdhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E- Jurnal Universitas Udayana*, 3(3), 65–82.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010) Perusahaan yang. *Jurnal Nominal, (Online)*, 1(1).
- Rivai, V., & Permata, A. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Riyadi, S. (2011). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FE UI.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Subramanyam, W., & John, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(1).
- Widyasari, N. A., Suhadak, & Husaini, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 1–11.
- Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (Iicg) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–20.
- Wulandari, R. (2013). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 2(1976), 1–52.
- Wulandari, S., Manajemen, M., Slamet, U., & Surakarta, R. (2015). Pengaruh Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pdam Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Desember*, 9(2), 196–204.